

Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas

Magda Marieke Munaiseche*, Freddy Wagey, Nelly Mayulu

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado

*E-mail: munaisechemagda@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya air susu ibu (ASI) bagi bayi serta tidak adanya dukungan atau regulasi di tingkat Kabupaten/Kota yang mengakibatkan program ASI Eksklusif ini tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan PP Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bitung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Cara penelitian melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi dokumen, kemudian dicatat dalam bentuk transkrip selanjutnya data disajikan dalam matriks. Data di analisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya regulasi yang mendukung pelaksanaan PP 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif di Kota Bitung, belum ada tenaga konselor yang terlatih, pemberian informasi tentang ASI eksklusif masih sangat kurang, kader posyandu belum dilibatkan dalam memberikan sosialisasi tentang ASI eksklusif, kurangnya pengawasan serta pembinaan terhadap tenaga bidan sehingga masih ada penjualan susu formula kepada ibu-ibu yang menyusui, ketersediaan sarana/fasilitas ruangan menyusui belum merata karena hanya berada di tingkat puskesmas saja. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan tentang ASI Eksklusif di kota Bitung belum berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012.

Kata Kunci: Air susu ibu; kualitatif; Bitung

Abstract

Background: The low understanding of mothers, families and the community about the importance of breastfeeding for babies and the absence of support or regulations at the district / city level has resulted in the exclusive breastfeeding program not running well. The purpose of this study was to analyze the implementation of Government Regulation No. 33/2012 concerning the Giving of Exclusive Asi in Bitung City. **Method:** This research uses qualitative research methods, using primary data and secondary data. The informants in this study were 13 people. The method of research is through in-depth interviews and document observation, then recorded in the form of a transcript and then the data is presented in a matrix. The data were analyzed using source triangulation, method triangulation, and data triangulation techniques. **Results:** The results show that there are no regulations that support the implementation of PP 33 of 2012 on exclusive breastfeeding in Bitung City, there are no trained counselors, information about exclusive breastfeeding is still lacking, Posyandu cadres have not been involved in providing outreach on exclusive breastfeeding, lack of supervision as well as guidance for midwives so that there is still the sale of formula milk to breastfeeding mothers, the availability of nursing room facilities / facilities is not evenly distributed because it is only at the puskesmas level. **Conclusion:** The conclusion of this research is that the implementation of the policy on exclusive breastfeeding

in the city of Bitung has not yet been implemented in accordance with Government Regulation number 33 of 2012.

Keywords: *breastfeeding; qualitative; Bitung*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Pemberian gizi yang tepat bagi anak sejak lahir akan sangat mempengaruhi kualitas SDM di masa depan, sehingga diperlukan perhatian lebih dari orang tua serta pelayanan kesehatan untuk dapat memperhatikan asupan gizi yang tepat bagi anak sejak lahir (Kriselly, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 dilaporkan bahwa 65% populasi bayi di dunia berusia satu tahun atau kurang, hanya 35% bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif pada usia 0-4 bulan. Pada tahun 2012, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa 136,7 juta bayi lahir di dunia hanya 32,6% yang mendapatkan ASI secara Eksklusif sampai usia 6 bulan. Suatu angka yang mengingatkan seluruh tenaga kesehatan akan pentingnya menyusun suatu strategi untuk meyakinkan setiap perempuan mampu dan mau menyusui bayinya sejak lahir hingga berusia 6 bulan. Dalam menunjang kesehatan serta menekan angka kematian anak, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan setelah bayi berumur enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (Kemenkes RI, 2014).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2016 persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional adalah sebesar 29,5%. Sulawesi Utara cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 47,9%. Tahun 2017 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Provinsi yang tertinggi pemberian ASI eksklusif yaitu Nusa Tenggara Barat sebesar 87,35%, Sulawesi Barat 80,46%, Nusa Tenggara Timur 79,45%, Jawa Timur 76,01%, Sulawesi Selatan 75,45% sedangkan 5 propinsi yang terendah yaitu Sulawesi Utara 36,93%, Banten 35,87%, Maluku 30,02%, Papua Barat 24,65%, Papua 15,32%. Riskesdas 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3% (Kemenkes RI, 2020). Dinas Kesehatan Kota Bitung yaitu Persentase Bayi mendapat ASI Eksklusif di Kota Bitung tahun 2014 sebesar 18,8%, tahun 2015 sebesar 39,1%, tahun 2016 sebesar 36,1%, tahun 2017 sebesar 21,9% (Dinas Kesehatan Kota Bitung, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia <6 bulan diprovinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 yaitu 38,7% sehingga belum mencapai target nasional (47%). Profil Dinas Kesehatan Kota Bitung tercatat bahwa cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 adalah sebesar 40,99 % (Dinkes Sulut, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan Kepala seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kota Bitung bahwa program ASI Eksklusif di Kota Bitung sudah berjalan akan tetapi masih ada beberapa masalah, diantaranya masih kurangnya komunikasi serta sosialisasi khusus program ASI Eksklusif dari pihak dinas kesehatan ke pihak Puskesmas. Di kota Bitung sendiri sudah terdapat ruang menyusui di semua puskesmas yaitu di Puskesmas Sagerat, Puskesmas Danowudu, Puskesmas Girian, Puskesmas Bitung Barat, Puskesmas Tinumbala, Puskesmas Aertembaga, Puskesmas Papusungan, Puskesmas Pintu Kota dan Dinas Kesehatan Kota Bitung. Akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah penting dalam keberhasilan program ASI Eksklusif. Kota Bitung hingga saat ini belum mempunyai kebijakan khusus tentang ASI Eksklusif seperti Peraturan Daerah (perda) atau Peraturan Walikota yang menyebabkan tidak adanya petunjuk pelaksanaan yang mengatur lebih lanjut tentang teknis operasional pelaksanaan ASI Eksklusif .

Tidak adanya peraturan/ kebijakan daerah atau peraturan Walikota bisa berpengaruh terhadap komitmen dan kepatuhan tenaga kesehatan. Komitmen yang tepat serta kepatuhan terhadap aturan dari tenaga kesehatan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif. Komitmen dari tenaga kesehatan khususnya Bidan baik di RS, Puskesmas dan di Kelurahan yang ada di Kota Bitung masih sangat rendah karena terbukti masih banyak Bidan yang bekerja sama dengan produsen susu formula. Hal ini bisa dikaitkan dengan adanya sanksi yang melanggar atau *reward* bagi yang mendukung program ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan PP Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus-November 2019 di 4 Puskesmas Kota Bitung yaitu Puskesmas Sagerat, Puskesmas Tinumbala, Puskesmas Aertembaga, Puskesmas Papusungan. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data yang sudah terkumpul diolah secara manual dengan membuat transkrip kemudian disusun dalam bentuk matriks dan selanjutnya dianalisis dengan memakai metode analisis (*content analysis*) dengan menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kebijakan nasional tentang program pemberian ASI Eksklusif dengan advokasi dan sosialisasi program ASI Eksklusif

Dalam wawancara dengan informan sebagian besar informan mengatakan sudah paham tentang PP nomor 33 tahun 2012. Tetapi ada sebagian kecil informan belum memahami tentang PP ASI eksklusif. Hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan terhadap informan bahwa sebagian informan mengatakan pelaksanaan advokasi dan sosialisasi sudah berjalan tetapi masih sangat minim. Upaya sosialisasi atau promosi mengenai ASI eksklusif harus dilakukan oleh semua pihak yang berhubungan dengan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu menyusui baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Advokasi dan sosialisasi ini harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan keahliannya. Rendahnya advokasi dan sosialisasi tentang ASI Eksklusif akan berpengaruh terhadap pencapaian program ini. Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2013), dalam penelitian Derterminan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui mengatakan bahwa sebanyak 22,9 % ibu yang memberikan ASI Eksklusif

terpapar oleh media. Hasil uji statistik diperoleh $p \leq 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan pemberian ASI Eksklusif. Demikian juga dengan penelitian dari Agnes (2015) yang menemukan bahwa informasi dari media berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan pelatihan teknis dan konseling menyusui

Dalam penelitian ini sumberdaya manusia yang ada di kota Bitung secara khusus untuk program ASI Eksklusif masih belum memadai terutama dari segi ketenagaan sebagai konselor yang memiliki sertifikat. Idealnya setiap puskesmas harus memiliki tenaga konselor satu orang tetapi di kota Bitung hanya ada satu orang yang pernah mengikuti pelatihan konselor tersebut. Terpenuhinya sumberdaya kesehatan sebagai tenaga konselor sangat penting dalam meningkatkan terlaksananya PP ASI Eksklusif di kota Bitung. Tetapi sebaliknya apabila minimnya tenaga konselor akan menghambat pelaksanaan program ASI eksklusif di kota Bitung. Penelitian ini sejalan dengan Arifah (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketersediaan tenaga konselor dalam pelaksanaan PP ASI Eksklusif sangat berpengaruh. Sitanggang (2016), menyimpulkan bahwa ketersediaan sumberdaya manusia dalam implementasi PP ASI Eksklusif sangat penting baik dari segi kuantitas maupun kualitas sumberdaya tersebut.

Membina, monitoring, mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan dan pencapaian program ASI Eksklusif

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa kegiatan monitoring, evaluasi serta pengawasan yang dilakukan oleh dinas kesehatan hanya sebatas pencapaian program ASI Eksklusif tidak ada pengawasan yang ketat. Penelitian ini sejalan dengan Veronika (2015), yang mengatakan bahwa sangat rendahnya pengawasan terhadap klinik bersalin dalam memfasilitasi IMD serta pemberian ASI Eksklusif akan berpengaruh terhadap pencapaian program itu sendiri. Keumala (2015), mengatakan bahwa pengawasan dalam implementasi PP ASI Eksklusif harus tegas dilakukan oleh dinas kesehatan setempat. Minimnya monitoring, evaluasi serta pengawasan akan menghambat implementasi serta pencapaian program ASI Eksklusif di kota Bitung.

Ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi atas penyelenggaraan pemberian ASI Eksklusif

Pelaksanaan program ASI Eksklusif secara nasional yang diterapkan di kabupaten/kota harus juga memperhatikan akses informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif. Pemerintah kota Bitung dalam hal ini sudah menyediakan akses informasi dan edukasi namun hanya berupa konseling bagi mereka yang membutuhkan, sedangkan penyebaran informasi atau pemberian edukasi hanya lewat media cetak (brosur/leaflet), yang disampaikan dalam penyuluhan diposyandu maupun kelas ibu hamil baik di dinas kesehatan dan di setiap puskesmas yang ada di kota Bitung. Tetapi untuk penyediaan akses sarana prasarana seperti ruang menyusui diinstansi pemerintah, perkantoran masih sangat terbatas. PP ASI pada pasal 3, 4, dan 5 menjelaskan bahwa ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi atas penyelenggaraan program ASI Eksklusif, merupakan tanggungjawab pemerintah pusat dan daerah. Selanjutnya disebutkan bahwa tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu-ibu dan anggota keluarga sejak pemeriksaan kehamilan. Pemberian komunikasi, informasi dan edukasi secara rutin oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, menyusui dan anggota keluarganya dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Abdullah dan Ayubi (2013) dalam Fadiliyyah (2019) sebuah studi menunjukkan bahwa keterpaparan informasi juga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin ibu terpapar informasi, semakin baik pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu implementasi kebijakan tentang ASI Eksklusif di kota Bitung belum berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan dinas kesehatan dapat melakukan sosialisasi, monitoring, evaluasi serta pengawasan dan pemantauan pelaksanaan program ASI Eksklusif di Kota Bitung. Selain itu dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor maupun lintas program yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, M. 2015. *Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif bagi Pekerja di PT. APAC Inti Corpora Kabupaten Semarang*. Tesis. FKM, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arifah, S. 2016. *Implementasi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Rumah Sakit Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Program Studi Magister Hukum Kesehatan. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Diakses tanggal 7 Juni 2019
- Astuti I. 2013. Determinan Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui (online) diakses dari Dinas Kesehatan Kota Bitung. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bitung Tahun 2018*. Bitung. Dinas Kesehatan Provinsi Sulut. 2019. *Profil Kesehatan Sulawesi Utara*. Available. <https://dinkes.sulutprov.go.id/profil-kesehatan/> diakses 23 Juli 2020)
- Fadlilyah, U. 2019. Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal IKESMAS*. Vol. 1 Maret 2019. Diakses tanggal 8 Desember 2016 https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf Diakses tanggal 12 November 2019
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. (online) (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinasi.pdf>). Diakses tanggal 12 November 2019
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Keumala, I. 2015. *Pengawasan Terhadap Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Aceh Besar*. (Tesis) Program Studi Magister Hukum Kesehatan, Fakultas HUKUM Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Diakses tanggal 7 Juni 2019
- Kriselly, Y. 2012. *Studi Kualitatif Terhadap Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan*. Dalam Penelitian Kesehatan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sitanggang, H. 2016. Implementasi Kebijakan PP No.33 Tahun 2012 tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Integritas*. 2(1):1-16. Diakses tanggal 8 Juni 2019
- Veronika, D. 2015. *Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Klinik/Bidan Bersalin Kota Medan Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan <https://123dok.com/document/7qv141y5-analisis-implementasi-peraturan-pemerintah-tentang-pemberian-eksklusif-bersalin.html>. Diakses tanggal 11 November 2019